

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TUMBUH BALITA USIA 3-5
TAHUN DI PAUD AMALLIDA MULIA DESA MAINAN KABUPATEN BANYUASIN
TAHUN 2017**

Rhipiduri Rivanica
Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Palembang
Email; rhipiduri@gmail.com

ABSRTACT

Approximately 16% of children under five years old suffer from neurodevelopment disorders and the brain starts to be mild to severe, every two of 1,000 babies are affected by motor development and one in 100 children have less intelligence and speech delay. Number of children under five years old Early Childhood Education (PAUD) Amallida Mulia Mainan Village of Banyuasin district in 2017 are 40 people.

The purpose of this research is to know the factors related to growing toddlers aged 3-5 years at PAUD Amallida Mulia Desa Mainan Banyuasin district in 2017. The research used quantitative descriptive method with cross sectional approach. Sampling was done by total sampling method. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. This research was conducted on December 2017 until January 2018.

The result of the research showed that the frequency distribution of respondents grows normally 29 respondents (72.5%) , normal nutritional status was 26 respondents (65%), good knowledge was 25 respondents (62.5%), high education was 28 respondents (70%), high economic status was 31 respondents (77.5%), there is relationship with nutritional status (p value = 0,007), knowledge (p value = 0,000), education (p value = 0,000), economic status (p value= 0,001) with the growth of children under five years of age 3-5 in PAUD Amallia Mulia.

It is expected to become an input for improving the growth of optimal and normal based on the age of the toddlers.

ABSTRAK

Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima (balita). Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Jumlah balita yang berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amallida Mulia Desa Mainan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2017 sebanyak 40 orang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallida Mulia Desa Mainan Kabupaten Banyuasin tahun 2017. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pedekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018.

Hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tumbuh kembang normal 29 responden (72,5%), status gizi normal sebanyak 26 responden (65%), pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62,5%), pendidikan tinggi sebanyak 28 responden (70%), status ekonomi tinggi sebanyak 31 responden (77,5%). Ada hubungan status gizi (p value = 0,007), pengetahuan p value = 0,000), pendidikan (p value = 0,000), status ekonomi (p value = 0,001) dengan tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia.

Diharapkan bisa menjadi masukan dalam meningkatkan tumbuh kembang yang optimal dan normal sesuai dengan usia anak balita.

Kata Kunci : Tumbuh kembang; status gizi; pengetahuan; pendidikan; status ekonomi

PENDAHULUAN

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orang tua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembangan secara sempurna tanpa mengalami hambatan apapun (Rivanica, 2016).

Derajat kesehatan masyarakat dilihat dari status gizi masyarakat. Semakin banyak ditemukan anggota masyarakat yang kurang gizi berarti keadaan masyarakat semakin kurang. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat (Profil kesehatan kota Palembang, 2015).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang tujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketika masih berusia

0 – 2 tahun, sebagian besar waktu anak masih digunakan untuk kegiatan di dalam rumah. Maka, agar anak tidak menjadi bosan, orang tua dapat mengajaknya memainkan bermacam-macam benda yang ada di sekeliling (Umama, 2016).

Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima (balita) Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Ibu harus memberikan nutrisi yang cukup bagi anak agar dapat mencegah gangguan saraf dan otak serta memberikan stimulus pada anak agar perkembangan dan kecerdasan psikomotorik normal (Maria, 2009).

Upaya mendapatkan anak yang berkualitas dapat dicapai melalui Stimulasi dan Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita (SDIDTK). Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan sarana untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang sederhana yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian Dwimaulina (2007) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun menunjukkan adanya hubungan dengan pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian stimulasi psikososial pada anak sehingga makin tinggi pendapatannya orangtua maka pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulasi psikososial semakin baik pula.

Pemantauan kesehatan pada anak balita dan anak pra sekolah dilakukan melalui deteksi dini tumbuh kembang minimal dua kali pertahun oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang di Palembang pada tahun 2014 telah dilakukan pada 2.321.542 anak balita dan prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80%, perlu inovasi untuk meningkatkan cakupan agar dapat segera ditanggulangi apabila terjadi masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak balita. (Dinkes Palembang, 2016).

Jumlah balita yang berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amallida Mulia Desa Mainan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2017 sebanyak 40 orang (Profil PAUD Amallida Mulia, 2017).

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak. Pengetahuan ibu dalam mengetahui tahapan perkembangan pada balita sangat penting.

Banyak ibu yang masih belum mempunyai pengetahuan yang benar tentang tahapan perkembangan pada balita, ketidak tahuhan tentang tahapan perkembangan berkaitan erat dengan tumbuh kembang balita (Rusmiati, 2013).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 tahun di PAUD Amallida Mulia Desa Mainan Kabupaten Banyuasin tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor risiko (status gizi, pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi) dengan faktor efek (tumbuh kembang). Populasi penelitian ini adalah

semua ibu yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Amallida Mulia Desa Mainan tahun 2017, yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Amallida Mulia Desa Mainan tahun 2017, yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara *non random sampling* dengan metode *total sampling* yaitu pengambilan seluruh anggota populasi untuk dijadikan

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Menurut Tumbuh Kembang, Status Gizi, Pengetahuan, Pendidikan dan Status Ekonomi di PAUD Amallida Mulia Desa Mainan Tahun 2017

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
		i	
1	Tumbuh Kembang		
	- Normal	29	72,5
	- Tidak normal	11	27,5
	Jumlah	40	100
2	Status Gizi		
	- Normal	26	65
	- Tidak normal	14	35
	Jumlah	40	100
3	Pengetahuan		
	- Baik	25	62,5
	- Kurang	15	37,5
	Jumlah	40	100
4	Pendidikan		
	- Tinggi	28	70
	- Rendah	12	30
	Jumlah	40	100
5	Status Ekonomi		
	- Tinggi	31	77,5
	- Rendah	9	22,5
	Jumlah	40	100

sample (Notoatmodjo, 2012) Tempat penelitian telah dilaksanakan di RT 06 Desa Mainan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan 10 – 11 Januari 2018. Cara pengumpulan data menggunakan data Primer yaitu pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah di siapkan sebelumnya yang bersifat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam peneli-

Tian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada responden.

Pengolahan data yang digunakan dengan data primer melalui langkah-langkah, yaitu pengeditan data, pengolahan data, tabulasi, entri data, pembersihan data. Serta analisis data dengan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Tabel 1 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Depend

No	Variabel	Tumbuh kembang		Jumlah	<i>p value</i>
		Normal	Tidak normal		
1)	Status Gizi				
	Normal	23	3	26	
	Tidak normal	88,5	11,5	100	
		6	8	14	0,007
		42,9	57,1	100	
2)	Pengetahuan				
	Baik	24	1	25	
	Kurang	96	4	100	
		5	10	15	0,000
		33,3	66,7	100	
3)	Pendidikan				
	Tinggi	26	2	28	
	Rendah	92,9	7,1	100	
		3	9	12	0,000
		25	75	100	
4)	Status Ekonomi				
	Tinggi	27	4	31	
	Rendah	87,1	12,9	100	
		2	7	9	0,001
		22,2	77,8	100	

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Univariat

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden sebanyak 29 responden (72,5%) tumbuh kembang normal dan 11 responden (27,5%) tumbuh kembang tidak normal. Status gizi normal sebanyak 26 responden (65%) dan responden status gizi tidak normal sebanyak 14 responden (35%). Responden pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62,5%) dan responden pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (37,5%). Responden pendidikan tinggi sebanyak 28 responden (70%) dan responden pendidikan rendah sebanyak 12 responden (30%). Responden status ekonomi tinggi sebanyak 31 responden (77,5%) dan responden status ekonomi rendah sebanyak 9 responden (22,5%).

Bivariat

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 26 responden tumbuh kembang normal dengan status gizi normal sebanyak 23 responden (88,5%) dan tidak normal sebanyak 3 responden (11,5%) sedangkan dari 14 responden tumbuh kembang normal dengan status gizi tidak normal sebanyak 6 responden (42,9%) dan tidak normal 8 responden (57,1%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\ value = 0,007 < \alpha = (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara status gizi dengan tumbuh kembang balita di

PAUD Amallia Mulia desa Mainan tahun 2017.

Penelitian ini sesuai dengan teori Fajar (2013), apabila asupan makanan balita tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan dapat mengakibatkan perubahan metabolisme dalam otak sehingga otak tidak mampu berfungsi secara normal. Apabila kekurangan gizi ini tetap tetap berlanjut dan semakin berat, maka akan menyebabkan pertumbuhan badan balita terhambat, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil sehingga jumlah sel dalam otak berkurang. Keadaan ini yang dapat berpengaruh pada kecerdasan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Ariani (2017), gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk memperbaiki kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energy.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukamti (2014) tentang stimulasi dini pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak bawah dua tahun. Hasil penelitian ditemukan tingkat perkembangan yang sesuai 40,8%, kebutuhan stimulasi 31,7%, kebutuhan kasih sayang 52,5% dan kebutuhan asuh 6,7%. Terdapat hubungan

signifikan stimulasi (pemenuhan asah) dengan perkembangan anak baduta $p=0,016$. Kebutuhan asah berupa stimulasi perkembangan bagi anak sejak dini sangat penting diberikan oleh orang tua atau pengasuh sesuai dengan usia anak yang meliputi empat aspek perkembangan untuk mengasilkan anak yang berkualitas. Kepada tenaga kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan kepada orangtua cara melakukan stimulasi perkembangan anak sesuai usia sehingga orang tua atau pengasuh dapat memberikan stimulasi pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa status gizi balita yang normal sesuai dengan usianya akan proses tumbuh kembang balita normal, tetapi apabila status gizi balita tidak normal akan mempengaruhi tumbuh kembang balita karena gizi untuk tumbuh kembang balita kurang atau kelebihan dari kebutuhan balita.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang di PAUD Amallia Mulia Desa Mainan tahun 2017

Hasil analisis univariat dari 40 responden pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62,5%) dan responden pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (37,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 25 responden tumbuh kembang normal dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (96%) dan tidak normal sebanyak 1 responden (4%), sedangkan dari 15 responden tumbuh kembang normal dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (33,3%) dan tidak normal sebanyak 10 responden (66,7%). Dari hasil uji statistic chisquare didapatkan nilai p value = $0,000 < \alpha = (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tumbuh kembang balita di PAUD Amallia Mulia desa Mainan tahun 2017.

Menurut Soetjiningih (2013), pemilihan makanan dan kebiasaan diet, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap makanan, dan praktik-praktik. Pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan dan mempunyai asosiasi positif dengan pengembangan pola-pola konsumsi makanan dalam keluarga. Beberapa studi menunjukkan bahwa apabila pengetahuan ibu tentang nutrisi dan praktik-praktiknya baik, maka usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi makin meningkat. Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi daripada yang kurang bergizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwimaulina (2007) tentang hubu-

ungan pengetahuan ibu tentang status gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak uia 2-5 tahun menunjukan adanya hubungan dengan pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian stimulasi psikososial pada anak sehingga makin tinggi pendapatannya orangtua maka pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulai psikososial semakin baik. Peningkatan mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulai psikososial juga menunjukan hubungan yang positif dan signifikan dengan perkembangan kognitif anak, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak, serta pem-berian stimulai psikososial pada anak maka perkembangan kognitif anak semakin baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Karena anak sedang tumbuh, kebutuhan akan berbeda dengan orang dewasa, kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan retardasi pertumbuhan anak. Makanan yang berlebihan juga tidak baik karena menyebabkan obesitas.

Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Tumbuh Kembang di PAUD Amallia Mulia Palembang tahun 2017

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 40 responden pendidikan tinggi sebanyak

29 responden (72,5%) dan responden pendidikan rendah sebanyak 11 responden (27,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 28 responden tumbuh kembang normal dengan pendidikan tinggi sebanyak 26 responden (92,9%) dan tidak normal sebanyak 2 responden (7,1%) sedangkan dari 12 responden tumbuh kembang normal dengan pendidikan rendah sebanyak 3 responden (25%) dan tidak normal 9 responden (75%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = $0,000 < \alpha = (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tumbuh kembang balita di PAUD Amallia Mulia Desa Mainan tahun 2017.

Menurut Mubarok (2011), pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, atau pendidikannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan srsrorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, pada akhir pengetahuan yang dimilikinya kan semakin banyak. Sebaliknya, jika sese-

orang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan siap orang terebut terhadap menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina (2011) tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kassar anak prasekolah (usia 4-6 tahun) menunjukkan hasil sebagian responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 responden (55,9%) dan responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 33 responden (55,9%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK sebelas Desa Geraha kecamatan silo kabupaten jember. Sehingga hasil penelitian ini dijadikan maukan orang tua tentang perkembangan motorik kaar anak prasekolah (usia 4-6 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu untuk menerima informasi dan mudah mengerti tentang tumbuh kembang anak balita apakah sudah normal atau mengalami gangguan, begitu juga sebaliknya, pendidikan rendah membuat ibu cenderung sulit menerima informasi yang benar tentang tumbuh kembang.

.

Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Tumbuh Kembang di PAUD Amallia Mulia Palembang tahun 2017

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 40 responden status ekonomi tinggi sebanyak 31 responden (77,5%) dan responden status ekonomi rendah sebanyak 9 responden (22,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 31 responden tumbuh kembang normal dengan status ekonomi tinggi sebanyak 27 responden (87,1%) dan tidak normal 4 responden (12,9%) sedangkan dari 9 responden tumbuh kembang normal dengan status ekonomi rendah sebanyak 2 responden (22,2%) dan tidak normal sebanyak 7 responden (77,8%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 < α = (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan tumbuh kembang balita di PAUD Amallia Mulia Desa Mainan tahun 2017.

Menurut Haryanti (2012), tingkat penghasilan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja. Aspek pendapatan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan kondisi sosial dan perekonomian keluarga.

Beberapa indikator status ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan dalam keluarga, dukungan keluarga dan masyarakat. Faktor status ekonomi cenderung bepengaruh terhadap keputusan seseorang untuk memilih pelayanan kesehatan dalam hal ini keputusan memilih pertolongan persalinan, faktor tersebut antara lain rendahnya pendapatan keluarga di mana masyarakat yang tidak mempunyai uang yang cukup untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukamti (2014) tentang stimulasi dini pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak bawah dua tahun. Hasil penelitian ditemukan tingkat perkembangan yang sesuai 40,8%, kebutuhan stimulasi 31,7%, kebutuhan kasih sayang 52,5% dan kebutuhan asuh 6,7%. Terdapat hubungan signifikan stimulasi (pemenuhan asuh) dengan perkembangan anak baduta $p=0,016$. Kebutuhan asuh berupa stimulasi perkembangan bagi anak sejak dini sangat penting diberikan oleh orang tua atau pengasuh sesuai dengan usia anak yang meliputi empat aspek perkembangan untuk mengasilkan anak yang berkualitas. Kepada tenaga kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan kepada orangtua cara melakukan stimulasi perkembangan anak

sesuai usia sehingga orang tua atau pengasuh dapat memberikan stimulasi pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa status ekonomi keluarga mempengaruhi kebutuhan untuk tumbuh kembang balita, misalnya mempengaruhi pemenuhan gizi untuk tumbuh kembang. Ekonomi yang rendah biasanya cenderung membuat ibu untuk mencari tambahan penghasilan dengan melakukan pekerjaan di luar rumah sehingga kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya yang ditinggalkan di rumah.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia dengan nilai $p\ value = 0,007$.
2. Ada hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia dengan nilai $p\ value = 0,007$.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia dengan nilai $p\ value = 0,000$
4. Ada hubungan pendidikan dengan tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia dengan nilai $p\ value = 0,000$

5. Ada hubungan status ekonomi dengan deteksi tumbuh kembang anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Amallia Mulia dengan nilai *p value* = 0,001

SARAN

1. Bagi PAUD Amallia Mulia Palembang
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam meningkatkan tumbuh kembang yang optimal dan normal sesuai dengan usia anak balita.
2. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Palembang
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di STIKES Aisyiyah Palembang dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan tentang tumbuh kembang balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas, sehingga penelitian tentang tumbuh kembang balita dapat terus dikembangkan.

REFERENSI

- Ambarwati, dkk. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 12-36*. Jurnal Akbid Yogyakarta

- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang: Dinkes.
- Dwimaulina. 2007. *Hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun*. Jurnal.
- Fatimah. 2012. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di RA Darussalam Desa Sumber Waluyo Jogoroto Jombang*. Jurnal UNIPDU. Jombang.
- Herlina. 2011. *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kassar anak praekolah (usia 4-6 tahun)*. Jurnal STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Kartika. 2000. *pola pemberian makanan anak (6-18 bulan) dan hubungannya dengan pertumbuhan anak ada keluarga miskin dan tidak miskin*. Jurnal.
- Maria dan Adriani. 2009. *Hubungan pola asuh, asih dan asah dengan tumbuh kembang anak balita usia 1 – 3 tahun*. Jurnal Departemen Gizi Kesehatan
- Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika
- Profil PAUD Amallia Mulia Desa Mainan tahun 2017.
- Rahmawati dan Rosita. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Tahapan*

*Perkembangan Balita di Posyandu Nusa
Indah Desa Pelem Kerep Kec. Mayong
Kab. Jepara*

Rivanica Rhipiduri & Oxyandi Miming. 2016.

*Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang
dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir.*

Jakarta: Salemba Medika.

Soetjaningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Remaja
dan Permasalahannya.* Jakarta: Agung
Seto.